

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan

Yuni Khairunnisa

email: yunikhairunnisa480@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the low level of education of children who continue higher education due to the low level of parental education because most of the traders only study up to junior high school level and the income of traders in Sragi Market is on average below the UMK. The purpose of this study was to determine the effect of social and economic conditions on the education level of the children of Sragi Market traders. This research uses quantitative methods with associative research types and deductive approaches. The population of this research is the market traders of Sragi Kab. Pekalongan, this study uses a purposive sampling technique with the provisions of parents who have school-age children. The sample of this study was calculated using the Yamane and Isaac and Michael formulas so that 149 respondents were produced. The data analysis technique used is multiple linear regression by performing classical assumption test, t test and F test. The results of this study indicate that the variables of social conditions and economic conditions have a positive and significant effect on the education level of children of Sragi market traders by 26.3%.

Keywords: social conditions, economic conditions, and education level of children

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya tingkat pendidikan anak yang melanjutkan pendidikan tinggi yang disebabkan tingkat pendidikan orang tua tergolong rendah karena kebanyakan dari pada pedagang hanya mengenyam sampai tingkat SMP dan pendapatan pedagang di Pasar Sragi rata-rata dibawah UMK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak pedagang Pasar Sragi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan pendekatan deduktif. Populasi penelitian ini adalah pedagang Pasar Sragi Kab. Pekalongan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan orang tua yang mempunyai anak usia sekolah. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael sehingga dihasilkan 149 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial dan kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak pedagang Pasar Sragi sebesar 26,3%.

Kata kunci: kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan anak.

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 abad 21 inovasi dan kreativitas berkembang dengan cepat. Selain itu, segala informasi dapat diakses dengan mudah baik yang positif maupun negatif. Hal tersebut ditandai dengan perubahan teknologi yang semakin canggih. Menghadapi berbagai tantangan tersebut harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya yaitu melalui pendidikan. Sekarang ini menempuh pendidikan sudah menjadi hal yang biasa. Dalam artian semua kalangan masyarakat bisa menempuh pendidikan yang sama.

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk menumbuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan keahlian dalam pribadinya agar mempunyai kekuatan dan keterampilan yang dibutuhkan pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Wajib belajar yang diterapkan sekarang ini adalah minimal 12 tahun dengan jenjang SD/ sederajat 6 tahun, SMP/ sederajat 3 tahun, dan SMA/ sederajat 3 tahun. Menurut <https://edukasi.kompas.com/> wajib belajar 12 tahun tersebut sudah dirintis mulai Juni 2015.

Adapun manfaat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkatkan kualitas SDM agar mampu bersaing, meningkatkan mobilitas sosialnya, menambah relasi sehingga mudah dalam mencari pekerjaan, mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang layak. Sejalan dengan temuan Sudarwati dan Ardhie (2014;6) menyatakan bahwa para lulusan SMK yang melanjutkan kuliah dapat meningkatkan mobilitas sosialnya dan dapat mendirikan usaha secara mandiri serta mampu bersaing di tengah perkotaan.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak dapat dipengaruhi yaitu faktor ekonomi dan lingkungan. Pada penelitian Anonimous dalam Sagala (2019: 7) juga mengatakan hal yang sama bahwa faktor ekonomi dan lingkungan dapat

mempengaruhi tingkat pendidikan. Menurut Bahar dalam Areva (2015: 53) tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat pendidikan anak karena keperluan pendidikan anak membutuhkan uang untuk meningkatkan pendidikan. Berikut ini tabel tingkat pendidikan anak pedagang Pasar Sragi.

Tabel 1
Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sragi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak	Presentase
1.	PAUD/TK	5	3,87 %
2.	SD	20	15,50 %
3.	SMP	34	26,36 %
4.	SMA	63	48,84 %
5.	PT	7	5,43 %
	Total	129	100 %

Sumber: Hasil wawancara dan observasi 2021

Berdasarkan hasil pra penelitian didapatkan data bahwa tingkat pendidikan anak terbanyak adalah tingkat SMA dengan jumlah 63 anak. Dengan jumlah yang tergolong banyak, tetapi yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 5,43% dengan jumlah 7 anak. Dari data tersebut dapat dilihat sangat terpaut jauh antara jumlah anak pada tingkat SMA dan tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan rendahnya kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya. Indikator kondisi sosial menurut Rini (2017) dan Muklis (2011) yaitu tingkat pendidikan orang tua, umur orang tua, status sosial orang tua, interaksi sosial dalam keluarga dan interaksi sosial dalam masyarakat. Sedangkan indikator kondisi ekonomi menurut Nurhayati (2017) dan Muklis (2011) yaitu pendapatan, pengeluaran, tabungan, kekayaan yang dimiliki, dan tanggungan keluarga.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Pasar Sragi

No	Bentuk Tempat Dagang	Tingkat Pendidikan			
		SD	SMP	SMA	PT S1/S2
1.	Kios	-	4	3	-
2.	Loos	18	18	8	-
	Total	18	22	11	-

Sumber: Hasil wawancara dan observasi 2021

Berdasarkan hasil pra penelitian 51 pedagang di Pasar Sragi mereka dilatar belakangi dengan pendidikan yang beragam. Pendidikan pedagang Pasar Sragi rata-rata mulai dari SD – SMA. Dari data tersebut tidak ada pedagang yang menempuh pendidikan tinggi. Banyak pedagang Pasar Sragi menempuh pendidikan hanya sampai SMP dikarenakan tingkat kesadaran akan pendidikan masih sedikit. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai sekolah serta kondisi keuangan yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Berikut adalah tabel tingkat pendapatan pedagang Pasar Sragi.

Tabel 3
Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sragi

Pendapatan	Jumlah	Persentase
>UMK	24	47,06 %
<UMK	27	52,94 %

Sumber: Hasil wawancara dan observasi 2021

Berdasarkan hasil penelitian data awal dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan orang tua sangat beragam. Menurut Ratriani (2021) UMK Kab. Pekalongan sebesar Rp 2.084.155,14. Penelitian ini membagi dalam 2 golongan tingkat pendapatan yaitu diatas UMK dan dibawah UMK. Tingkat pendapatan diatas UMK yaitu tingkat pendapatan lebih dari Rp 2.084.155,14. Sedangkan, tingkat pendapatan dibawah UMK yaitu tingkat pendapatan yang kurang dari Rp 2.084.155,14. Dengan kondisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa pedagang Pasar Sragi berdasarkan pendapatan yang diperoleh termasuk dalam tingkat pendapatan dibawah UMK.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah Rini (2017) menyatakan bahwa kondisi sosial nelayan Pantai Sedeng dibagi menjadi beberapa kategori antara lain yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kondisi sosial orang tua dengan golongan sangat tinggi 0%, golongan tinggi 3,77%, golongan sedang 5,66%, golongan rendah 47,17% dan golongan sangat rendah 43,4%. Kondisi sosial orang tua dengan presentase terbanyak terdapat pada golongan rendah dengan presentase 47,17%. Data tersebut dapat dilihat bahwa kondisi sosial orang tua mayoritas tergolong rendah. Oleh karena itu, dapat diangkat sebagai prediktor kondisi sosial dan diuji kembali dalam penelitian ini.

Menurut Vellymalay (2011) dengan hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan para anaknya. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang penting untuk mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak. Penelitian ini juga mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi keterlibatan orang tua pada pendidikan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada relevansi pada pendidikan orang tua yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anaknya. Oleh karena itu, pendidikan orang tua dapat diuji kembali karena termasuk dalam prediktor kondisi sosial.

Selanjutnya penelitian Oktama (2013) hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan. Pengaruh variabel kondisi ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak sebesar 12,1%, dengan t hitung 3.362. Selain itu, diketahui bahwa kondisi ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan

Sugihwaras masuk dalam golongan rendah yaitu sebesar 54% keluarga. Rendahnya presentase tersebut dikarenakan tidak adanya pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, dapat diangkat sebagai prediktor kondisi ekonomi untuk diuji kembali dalam penelitian ini.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, maka peneliti tertarik..untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Pada penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis datanya. Pengukuran variabel penelitian ini memakai pengukuran skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,909	4,019		,724	,470
	KONDISI SOSIAL	,247	,041	,429	6,054	,000
	KONDISI EKONOMI	,160	,043	,265	3,735	,000

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDIDIKAN ANAK

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

1. Pengaruh Kondisi Sosial Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada variabel kondisi sosial diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $6,054 > t \text{ table } 1,976$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kondisi sosial terhadap variabel tingkat pendidikan anak. Penelitian tersebut sejalan

dengan Oktama (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Selain itu penelitian ini sejalan dengan Panjaitan dan Afrila (2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak pemulung di Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Sampah Talang Gulo Kota Jambi.

2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada variabel kondisi ekonomi diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3,735 > t \text{ table } 1,976$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kondisi ekonomi terhadap variabel tingkat pendidikan anak. Penelitian ini sejalan dengan Nurhayati (2017) menyataka bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Selain itu penelitian ini sejalan dengan Basrowi dan Juariyah (2010) dengan hasil penelitiannya juga menyatakan ada kecenderungan semakin tinggi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan anak.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	734,686	2	367,343	27,416	,000 ^b
Residual	1956,267	146	13,399		
Total	2690,953	148			

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDIDIKAN ANAK

b. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, KONDISI SOSIAL

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

3. Pengaruh Kondisi Sosial Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial (X1) dan kondisi ekonomi (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak (Y) sehingga uji hipotesis telah terbukti. Hasil analisis data juga menunjukkan angka koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,263. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh sebesar 26,3%, Kondisi Sosial (X1), dan Kondisi Ekonomi (X2) terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Y) Pedagang Pasar Sragi, sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan Basrowi dan Juariyah (2010) hasilnya adalah menyatakan bahwa terdapat kecenderungan antara kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi maka semakin tinggi tingkat pendidikan anak dan sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktama (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Kedua variabel tersebut saling berkaitan mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan. Untuk variabel kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan. Secara simultan variabel kondisi sosial dan kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak pedagang Pasar Sragi Kabupaten Pekalongan.

Saran untuk orang tua sebaiknya memberikan dorongan dan membimbing anak agar berpendidikan tinggi karena dari masa ke masa teknologi akan semakin canggih sehingga

harus diimbangi dengan pendidikan yang tinggi agar dimasa yang akan mendatang tidak dijajah dengan teknologi tersebut. Sedangkan untuk peneliti lain yaitu dapat menggunakan objek penelitian lain seperti desa atau sekolah sekitar yang tingkat pendidikannya masih tergolong rendah, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak dan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode penelitian yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi penelitian yang sudah ada dan hasilnya dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Areva, D. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pedagang toko/kios di Pasar Raya Kota Padang. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1),52-60.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).
- Mukhlis, Ainuddin. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desadieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7).
- Oktama, R. Z. (2013). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ratriani, Virdita. (2020). Daftar UMK Jateng 2021: Tertinggi Kota Semarang, terendah Banjarnegara. Diambil dari: <https://regional.kontan.co.id/news/daftar-umk-jateng-2021-tertinggi-kota-semarang-terendah-banjarnegara>. 26 Oktober 2021.

- Rini, I. P. (2016). *Analisis tingkat pendidikan anak nelayan pantai sadeng dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung kidul).*
- Sagala, A. I. M. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Dan Lingkungan. (Kasus: Kel.Perjuangan Kec.Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai).*
- Sudarwati, A. (2014). *Alasan Rasional Lulusan Smk Berkuliah. Paradigma, 2(1)..*
- Vellymalay, S. K. N. (2011). *A Study Of The Relationship Between Indian Parents'education Level And Their Involvement In Their Children's Education. Kajian Malaysia: Journal of Malaysai studies, 29(2).*